

BERITA RESMI STATISTIK

No. 47/09/36/Th. XX, 1 September 2026



Perkembangan Nilai Tukar Petani Provinsi Banten Agustus 2026

- Nilai Tukar Petani (NTP) Agustus 2026 sebesar 113.03 naik 1,05 persen dibandingkan Juli 2026.
 - Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP) Agustus 2026 sebesar 119,40 naik 0,96 persen dibandingkan Juli 2026.
-



Perkembangan Nilai Tukar Petani

- NTP Banten Agustus 2026 sebesar 113,02 atau naik 1,05 persen dibandingkan Juli 2026. Kenaikan NTP ini terjadi karena Indeks Harga yang Diterima Petani (It) naik sebesar 1,01 sedangkan indeks harga yang dibayar petani (Ib) turun sebesar 0,04 persen.
- Pada Agustus 2026 terjadi penurunan Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) di wilayah pedesaan Banten sebesar 0,08 persen dibandingkan dengan Juli 2026. Kenaikan IKRT ini terjadi pada dua kelompok pengeluaran yaitu kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 0,17 persen dan kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,02 persen.
- Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian (NTUP) Banten Agustus 2026 sebesar 119,40 atau naik 0,96 persen dibandingkan Juli 2026.

1 Nilai Tukar Petani (NTP)

NTP diperoleh dari perbandingan Indeks Harga yang Diterima Petani (It) terhadap Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib), merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat kemampuan/ daya beli petani di perdesaan. NTP juga menunjukkan daya tukar (*term of trade*) dari produk pertanian dengan barang dan jasa yang dikonsumsi maupun untuk biaya produksi.

Berdasarkan hasil pemantauan harga-harga perdesaan di empat kabupaten di Provinsi Banten pada Agustus 2026. NTP secara umum mengalami kenaikan sebesar 1,05 persen dibandingkan NTP Juli 2026. Peningkatan NTP ini terjadi karena Indeks Harga yang Diterima Petani (It) naik sebesar 1,01 sedangkan indeks harga yang dibayar petani (Ib) turun sebesar 0,04 persen.

Tabel 1 Nilai Tukar Petani (NTP) Provinsi Banten Menurut Komponen (2018=100)

Komponen	Juli 2026	Agustus 2026	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
a. Indeks yang Diterima (It)	144,98	146,44	1,01
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	129,61	129,56	-0,04
c. Indeks Konsumsi Rumah Tangga	131,75	131,65	-0,08
d. Indeks BPPBM	122,59	122,65	0,05
e. Nilai Tukar Petani (NTP)	111,86	113,02	1,05

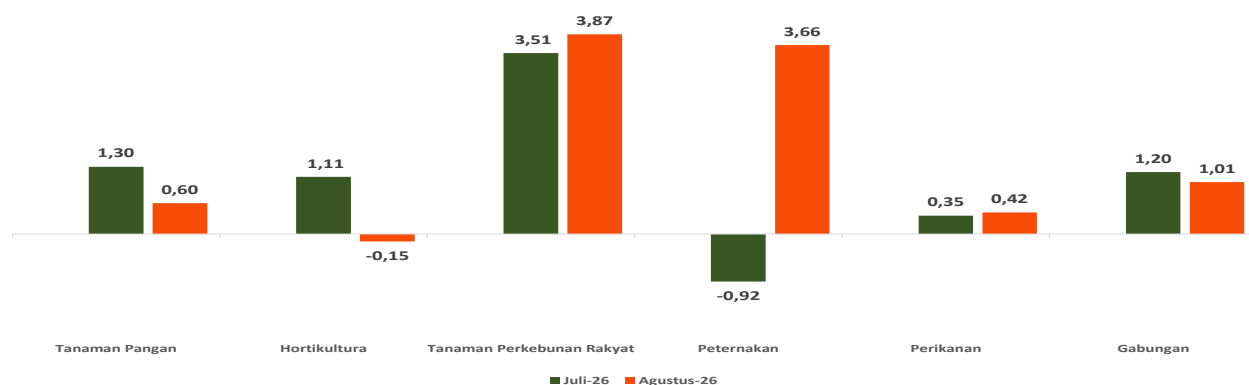
Diamati menurut subsektor, kenaikan NTP Agustus 2026 terjadi pada empat subsektor, yaitu: Subsektor Tanaman Pangan sebesar 0,66 persen, Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat sebesar 3,90 persen; Subsektor Peternakan sebesar 3,60 persen dan Subsektor Perikanan sebesar 0,35 persen. Sebaliknya, subsektor Hortikultura mengalami penurunan pada periode yang sama yaitu sebesar 0,12 persen.

Tabel 2 Nilai Tukar Petani (NTP) Provinsi Banten Menurut Subsektor (2018=100)

Komponen	Juli 2026	Agustus 2026	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Tanaman Pangan	118,16	118,94	0,66
2. Hortikultura	96,13	96,02	-0,12
3. Tanaman Perkebunan Rakyat	118,14	122,75	3,90
4. Peternakan	92,25	95,57	3,60
5. Perikanan	99,74	100,09	0,35
- Perikanan Tangkap	98,00	98,50	0,51
- Perikanan Budidaya	103,87	103,85	-0,02
NTP Gabungan	111,86	113,02	1,05

2 Indeks Harga yang Diterima oleh Petani (It)

Indeks Harga yang Diterima Petani (It) menggambarkan fluktuasi harga komoditas pertanian yang dihasilkan petani. Pada Agustus 2026, It Banten mengalami kenaikan sebesar 1,01 persen dibandingkan It Juli 2026, yaitu dari 144,98 menjadi 146,44. Kenaikan It ini disebabkan oleh naiknya It pada empat subsektor, yaitu subsektor Tanaman Pangan sebesar 0,60 persen, subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat sebesar 3,87 persen; subsektor Peternakan sebesar 3,66 persen dan subsektor Perikanan sebesar 0,42 persen.

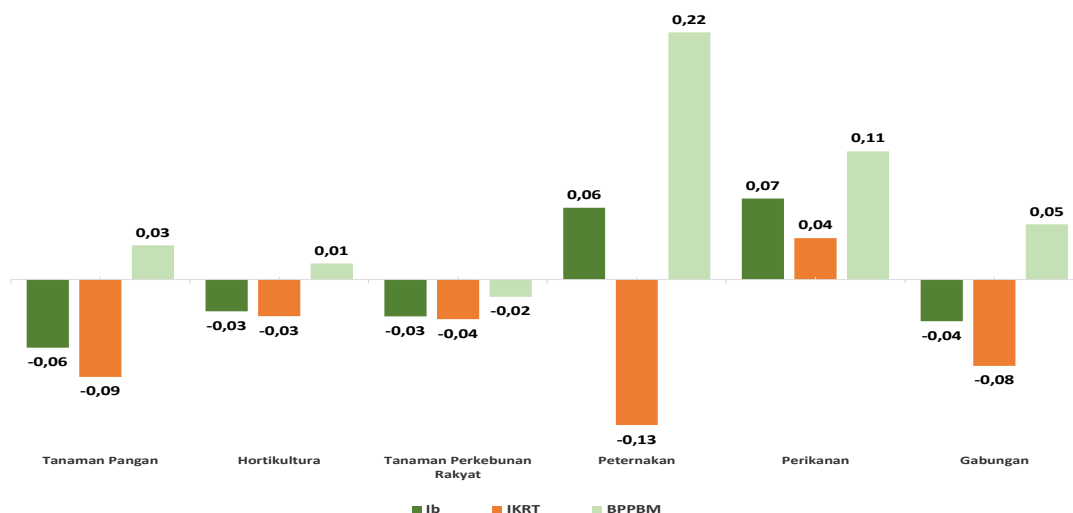


Gambar 1 Perubahan Indeks Harga yang Diterima Petani Menurut Subsektor (persen), Agustus 2026

3 Indeks Harga yang Dibayar oleh Petani (Ib)

Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) merupakan indikator yang terdiri atas Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) dan Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM). Pergerakan Ib mencerminkan perubahan harga barang dan jasa yang dikonsumsi rumah tangga perdesaan, serta perubahan biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usaha pertanian.

Pada Agustus 2026, Ib Banten mengalami penurunan sebesar 0,04 persen. Penurunan Ib ini disebabkan oleh turunnya IKRT sebesar 0,08 persen sementara itu Indeks BPPBM hanya naik sebesar 0,05 persen. Berdasarkan subsektor, penurunan Ib terjadi pada tiga subsektor yaitu subsektor tanaman pangan sebesar 0,06 persen; subsektor hortikultura sebesar 0,03 persen dan subsektor tanaman perkebunan rakyat sebesar 0,03. Penurunan Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) terjadi di empat subsektor yaitu subsektor tanaman pangan sebesar 0,09 persen; subsektor hortikultura sebesar 0,03 persen; subsektor tanaman perkebunan rakyat sebesar 0,04 persen dan subsektor peternakan sebesar 0,13 persen. Pada indeks BPPBM terjadi peningkatan pada empat subsektor yaitu subsektor Tanaman Pangan; subsektor Hortikultura; subsektor peternakan dan subsektor perikanan. Sementara pada subsektor tanaman perkebunan rakyat mengalami penurunan BPPBM sebesar 0,02 persen dibandingkan dengan bulan Juli 2026.



Gambar 2 Perubahan Indeks Harga yang Dibayar Petani Menurut Subsektor (persen), Agustus 2026

4 NTP Menurut Subsektor

4.1 NTP Tanaman Pangan/Padi dan Palawija (NTP-P)

Pada bulan Agustus 2026, NTPP Banten mengalami kenaikan sebesar 0,66 persen dibandingkan Juli 2026, yaitu dari 118,16 menjadi 118,94. Peningkatan NTPP ini terjadi karena Indeks Harga yang Diterima Petani Tanaman Pangan (It) mengalami kenaikan sebesar 0,60 persen, sementara Indeks Harga yang Dibayar Petani Tanaman Pangan (Ib) turun sebesar 0,06 persen.

Kenaikan It pada Agustus 2026 disebabkan oleh naiknya indeks pada kelompok penyusun NTPP, yaitu kelompok padi yang naik sebesar 0,60 persen dan kelompok palawija naik sebesar 0,58 persen.

Penurunan Indeks Harga yang Dibayar Petani Tanaman Pangan (Ib) sebesar 0,06 persen disebabkan oleh turunnya Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) sebesar 0,09 persen sementara Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (Indeks BPPBM) naik sebesar 0,03 persen.

4.2 NTP Tanaman Hortikultura (NTP-H)

Pada bulan Agustus 2026, NTPH Banten turun sebesar 0,12 persen, yaitu dari 96,13 menjadi 96,02. Penurunan NTPH ini terjadi karena Indeks Harga yang Diterima Petani Tanaman Hortikultura (It) dan Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) mengalami penurunan yaitu masing-masing sebesar 0,15 persen dan 0,03 persen.

Penurunan It pada Agustus 2026 disebabkan oleh turunnya harga berbagai komoditas pada dua kelompok penyusun NTPH, yaitu kelompok buah-buahan sebesar 1,06 persen dan kelompok tanaman obat-obatan sebesar 0,38 persen sedangkan kelompok sayur sayuran naik sebesar 1,24 persen dibanding bulan Juli 2026. Penurunan harga pada kelompok buah-buahan, terutama terjadi pada komoditas durian sebesar 13,39 persen dan pisang sebesar 1,10 persen. Pada kelompok tanaman obat-obatan, kenaikan harga khususnya pada komoditas Jahe sebesar 1,41 persen

dan komoditas kencur sebesar 1,55 persen. Sementara pada kelompok sayur-sayuran kenaikan harga tertinggi terjadi pada komoditas melinjo, kacang panjang, bayam dan cabai merah, masing masing naik sebesar 7,17 persen, 4,56 persen, 2,02 persen dan 1,03 persen. Penurunan Indeks Harga yang Dibayar Petani Tanaman Hortikultura (Ib) sebesar 0,03 persen disebabkan oleh naiknya Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (Indeks BPPBM) sebesar 0,01 persen. Sementara Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) mengalami penurunan sebesar 0,03 persen.

4.3 NTP Tanaman Perkebunan Rakyat (NTP-R)

Pada bulan Agustus 2026, NTPR Banten naik sebesar 3,90 persen, yaitu dari 118,14 menjadi 122,75. Kenaikan NTPR ini terjadi karena Indeks Harga yang Diterima Petani (It) Tanaman Perkebunan Rakyat naik sebesar 3,87 persen sementara Indeks Harga yang Dibayarkan petani (Ib) yang hanya mengalami penurunan sebesar 0,03 persen.

Kenaikan It pada Agustus 2026 disebabkan oleh naiknya harga berbagai komoditas pada kelompok tanaman perkebunan rakyat, yaitu kelapa sawit sebesar 9,68 persen, Karet sebesar 5,77 persen dan lada/merica sebesar 3,03 persen.

Penurunan Indeks Harga yang Dibayar Petani Tanaman Perkebunan Rakyat (Ib) sebesar 0,03 persen disebabkan oleh turunnya Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) dan Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (Indeks BPPBM) masing masing sebesar 0,04 persen dan 0,02 persen dibandingkan dengan Juli 2026.

4.4 NTP Peternakan (NTP-T)

Terjadi kenaikan NTPT Banten sebesar 3,60 persen dari yang sebelumnya 92,25 menjadi 95,57 pada bulan Agustus 2026. Hal ini terjadi karena kenaikan Indeks Harga yang Diterima petani (It) subsektor peternakan naik lebih besar dibandingkan dengan kenaikan Indeks Harga yang Dibayar petani (Ib), masing masing sebesar 3,66 persen dan 0,06 persen bila dibandingkan dengan Juli 2026.

Kenaikan It pada Agustus 2026 disebabkan oleh naiknya harga beberapa komoditas pada dua kelompok penyusun NTPT yaitu kelompok unggas sebesar 4,73 persen dan kelompok ternak besar 0,47 persen sementara dua kelompok lainnya mengalami penurunan bila dibandingkan dengan bulan Juli 2026.

Kenaikan harga pada kelompok unggas, terutama terjadi pada komoditas ayam ras pedaging sebesar 5,46 persen, ayam kampung/buras sebesar 1,71 persen, itik manila sebesar 0,82 persen dan itik/bebek sebesar 0,44 persen. Selanjutnya pada kelompok ternak besar, terjadi kenaikan harga khususnya pada komoditas kerbau sebesar 0,62 persen. Sementara pada kelompok hasil-hasil ternak/unggas, terjadi penurunan harga khususnya pada komoditas telur ayam ras sebesar 5,70 persen dan telur burung puyuh sebesar 1,16 persen.

Kenaikan Indeks Harga yang Dibayar Peternak (Ib) sebesar 0,06 persen disebabkan oleh turunnya Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) sebesar 0,13 persen sedangkan Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (Indeks BPPBM) naik sebesar 0,22 persen.

4.5 NTP Perikanan (NTN-P)

Pada bulan Agustus 2026, NTNP Banten mengalami kenaikan sebesar 0,35 persen, yaitu dari 99,74 menjadi 100,09. Kenaikan NTNP ini terjadi karena Indeks Harga yang Diterima Petani Subsektor Perikanan (It) naik lebih besar dibandingkan kenaikan Indeks Harga yang Dibayar Petani Subsektor Perikanan (Ib), masing-masing sebesar 0,42 persen dan 0,07 persen.

Kenaikan It pada Agustus 2026 disebabkan oleh naiknya harga berbagai komoditas pada salah satu kelompok penyusun NTNP, yaitu perikanan tangkap naik sebesar 0,61 persen sementara itu perikanan budidaya turun sebesar 0,01 persen dibandingkan dengan Juli 2026.

Di sisi lain, Indeks Harga yang Dibayar Petani Subsektor Perikanan (Ib) juga mengalami kenaikan sebesar 0,07 persen, disebabkan oleh naiknya Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (Indeks BPPBM) dan Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT), masing-masing sebesar 0,11 persen dan 0,04 persen bila dibandingkan dengan Juli 2026.

1 Nilai Tukar Nelayan (NTN)

Nilai Tukar Nelayan (NTN) Banten pada bulan Agustus 2026 sebesar 98,50 atau naik 0,51 persen dibanding bulan sebelumnya. Kenaikan NTN ini terjadi karena Indeks Harga yang Diterima (It) Nelayan naik lebih besar dibandingkan Indeks Harga yang Dibayar (Ib) Nelayan, masing-masing sebesar 0,61 persen dan 0,10 persen dibandingkan dengan bulan Juli 2026.

Kenaikan It pada Agustus 2026 disebabkan oleh naiknya harga komoditas pada dua kelompok penyusun NTN yaitu kelompok penangkapan di perairan umum dan penangkapan di laut yang naik masing-masing sebesar 0,94 persen dan 0,60 persen. Kenaikan harga pada kelompok penangkapan di perairan umum khususnya terjadi pada komoditas ikan mas (karper/tombro) sebesar 1,30 persen dan udang umum sebesar 0,96 persen.

2 Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (NTPi)

Pada bulan Agustus 2026, NTPi Banten mengalami penurunan sebesar 0,01 persen, yaitu dari 103,87 menjadi 103,85. Kenaikan NTPi ini terjadi karena Indeks Harga yang Diterima (It) Pembudidaya Ikan mengalami penurunan sebesar 0,01 persen sedangkan Indeks Dibayar Petani (Ib) naik sebesar 0,01 persen.

Penurunan It pada Agustus 2026 disebabkan oleh turunnya harga salah satu komoditas pada kelompok penyusun NTPi, yaitu kelompok budidaya air payau sebesar 0,01 persen.

Kenaikan harga pada kelompok budidaya air payau, terutama terjadi pada komoditas bandeng payau sebesar 0,05 persen dibandingkan dengan bulan Juli 2026.

Tabel 3 Nilai Tukar Petani (NTP) Provinsi Banten Menurut Subsektor/Kelompok (2018=100)

Subsektor/Kelompok	Juli 2026	Agustus 2026	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Tanaman Pangan			
a. Indeks Diterima Petani	152,87	153,79	0,60
- Padi	153,47	154,39	0,60
- Palawija	138,04	138,84	0,58
b. Indeks Dibayar Petani	129,38	129,30	-0,06
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	131,79	131,68	-0,09
- Indeks BPPBM	121,55	121,59	0,03
c. Nilai Tukar Petani (NTP-P)	118,16	118,94	0,66
2. Hortikultura			
a. Indeks Diterima Petani	125,32	125,14	-0,15
- Sayur-sayuran	130,88	132,51	1,24
- Buah-buahan	122,60	121,30	-1,06
- Tanaman Obat	97,72	97,35	-0,38
b. Indeks Dibayar Petani	130,36	130,33	-0,03
- Indeks Konsumsi Rumahtangga	131,25	131,21	-0,03
- Indeks BPPBM	122,25	122,27	0,01
c. Nilai Tukar Petani (NTP-H)	96,13	96,02	-0,12
3. Tanaman Perkebunan Rakyat			
a. Indeks Diterima Petani	154,62	160,61	3,87
- Tanaman Perkebunan Rakyat	154,62	160,61	3,87
b. Indeks Dibayar Petani	130,88	130,84	-0,03
- Indeks Konsumsi Rumahtangga	131,70	131,66	-0,04
- Indeks BPPBM	125,08	125,06	-0,02
c. Nilai Tukar Petani (NTP-R)	118,14	122,75	3,90
4. Peternakan			
a. Indeks Diterima Petani	120,50	124,92	3,66
- Termak Besar	130,72	131,33	0,47
- Ternak Kecil	132,88	131,93	-0,72
- Unggas	118,15	123,74	4,73
- Hasil Ternak	120,00	117,48	-2,10
b. Indeks Dibayar Petani	130,63	130,71	0,06
- Indeks Konsumsi Rumahtangga	132,06	131,89	-0,13
- Indeks BPPBM	129,49	129,78	0,22
c. Nilai Tukar Petani (NTP-T)	92,25	95,57	3,60

Lanjutan Tabel 2

Subsektor/Kelompok	Juli 2026	Agustus 2026	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
5. Perikanan			
a. Indeks Diterima Petani	124,87	125,39	0,42
- Penangkapan	122,26	123,00	0,61
- Budidaya	131,13	131,12	-0,01
b. Indeks Dibayar Petani	125,19	125,28	0,07
- Indeks Konsumsi Rumah tangga	132,11	132,16	0,04
- Indeks BPPBM	117,21	117,35	0,11
c. Nilai Tukar Petani (NTNP)	99,74	100,09	0,35
5.1 Perikanan Tangkap			
a. Indeks Diterima Petani	122,26	123,00	0,61
b. Indeks Dibayar Petani	124,75	124,87	0,10
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	132,19	132,25	0,05
- Indeks BPPBM	116,89	117,08	0,16
c. Nilai Tukar Petani Perikanan (NTN)	98,00	98,50	0,51
5.2 Perikanan Budidaya			
a. Indeks Diterima Petani	131,13	131,12	-0,01
b. Indeks Dibayar Petani	126,24	126,26	0,01
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	131,92	131,94	0,01
- Indeks BPPBM	117,98	117,99	0,01
c. Nilai Tukar Petani (NTPi)	103,87	103,85	-0,02

5 Indeks Harga Konsumen Perdesaan

Berdasarkan hasil pemantauan harga-harga perdesaan di empat kabupaten di Provinsi Banten pada Juli 2026, secara umum telah terjadi penurunan Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) di perdesaan sebesar 0,08 persen.

Dicermati menurut kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan terdiri dari dua kelompok pengeluaran yaitu kelompok Makanan, Minuman Dan Tembakau dan kelompok Pakaian Dan Alas Kaki masing masing turun sebesar 0, 17 persen dan 0,02 persen dibandingkan bulan Juli 2026. Sementara kelompok pengeluaran dengan kenaikan tertinggi adalah kelompok Perawatan Pribadi Dan Jasa Lainnya yakni sebesar 0,64 pesen.

Tabel 4 Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) Provinsi Banten Menurut Kelompok Pengeluaran (2018=100)

Kelompok Pengeluaran	Juli 2026	Agustus 2026	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
UMUM			
1. Makanan, Minuman Dan Tembakau	137,33	137,09	-0,17
2. Pakaian Dan Alas Kaki	131,58	131,55	-0,02
3. Perumahan, Air, Listrik Dan Bahan Bakar Rumah Tangga	108,43	108,59	0,15
4. Perlengkapan, Peralatan Dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	122,87	122,92	0,04
5. Kesehatan	128,03	128,14	0,09
6. Transportasi	123,10	123,11	0,01
7. Informasi, Komunikasi, Dan Jasa Keuangan	100,71	100,82	0,11
8. Rekreasi, Olahraga, Dan Budaya	125,12	125,12	0,00
9. Pendidikan	101,35	101,35	0,00
10. Penyediaan Makanan Dan Minuman/Restoran	118,47	118,53	0,05
11. Perawatan Pribadi Dan Jasa Lainnya	151,89	152,86	0,64

6 Perbandingan Antarprovinsi di Indonesia

Pada Bulan Agustus 2026, dari 38 provinsi di Indonesia ada sebanyak 34 provinsi yang NTP-nya berada di atas angka 100, dimana NTP tertinggi dicapai oleh Provinsi Bengkulu dengan nilai sebesar 203,27 dan yang terendah terjadi di Provinsi Papua Pegunungan sebesar 92,82. Adapun NTP Provinsi Banten yang mencapai 113,02 menduduki peringkat ke-24 di Indonesia.

Dilihat dari sisi perkembangan, terdapat 33 provinsi yang NTP-nya mengalami pertumbuhan. Dapat dilihat pertumbuhan NTP tertinggi sebesar 6,87 persen dimiliki oleh Provinsi Sulawesi Barat dan yang terendah terdapat di Provinsi Sumatera Utara yaitu sebesar 0,01 persen. Berdasarkan besaran peningkatannya, NTP Provinsi Banten berada pada peringkat ke-19 di Indonesia.

Tabel 5 Nilai Tukar Petani Seluruh Provinsi di Indonesia, Agustus 2026 (2018=100)

Provinsi	It		Ib		NTP	
	Indeks	Perubahan (%)	Indeks	Perubahan (%)	Indeks	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	161,38	0,99	126,02	0,40	128,06	0,59
Sumatera Utara	200,00	0,35	127,42	0,35	156,96	0,01
Sumatera Barat	172,60	0,65	129,41	0,00	133,37	0,64
Riau	242,19	0,46	124,42	0,26	194,66	0,19
Jambi	248,52	1,90	128,35	0,13	193,63	1,77
Sumatera Selatan	198,56	1,73	131,91	0,14	150,53	1,58
Bengkulu	271,40	1,78	133,52	0,23	203,27	1,54
Lampung	175,26	1,62	130,00	-0,02	134,81	1,64
Kepulauan Bangka Belitung	212,07	1,81	127,90	0,51	165,81	1,29
Kepulauan Riau	133,85	1,20	120,33	0,32	111,24	0,88
DKI Jakarta	127,48	0,00	117,23	0,25	108,74	-0,25
Jawa Barat	149,18	0,41	124,98	0,14	119,36	0,27
Jawa Tengah	155,19	0,88	130,58	0,19	118,84	0,68
Yogyakarta	148,19	1,91	133,63	0,45	110,90	1,46
Jawa Timur	153,03	1,27	128,55	-0,08	119,05	1,35
Banten	146,44	1,01	129,56	-0,04	113,02	1,05
Bali	133,88	1,18	129,21	0,23	103,62	0,94
Nusa Tenggara Barat	165,36	1,51	127,52	0,07	129,67	1,44
Nusa Tenggara Timur	123,58	0,99	122,00	-0,10	101,29	1,10
Kalimantan Barat	231,53	1,97	128,36	0,37	180,38	1,59
Kalimantan Tengah	190,32	2,28	136,39	0,38	139,53	1,89
Kalimantan Selatan	178,02	3,23	129,55	0,35	137,41	2,86
Kalimantan Timur	189,16	0,56	128,28	0,07	147,46	0,48
Kalimantan Utara	140,13	0,92	119,36	0,24	117,41	0,68
Sulawesi Utara	162,05	-3,05	127,81	-0,93	126,79	-2,14
Sulawesi Tengah	133,85	0,65	128,48	-0,32	104,18	0,98
Sulawesi Selatan	153,48	0,94	125,27	-0,03	122,52	0,97
Sulawesi Tenggara	144,97	2,38	128,15	0,13	113,12	2,24
Gorontalo	166,67	5,07	128,01	-0,59	130,20	5,69
Sulawesi Barat	183,73	6,42	132,16	-0,42	139,02	6,87
Maluku	124,70	1,54	128,15	-0,54	97,31	2,09
Maluku Utara	134,33	-0,37	132,94	0,13	101,05	-0,49
Papua Barat	123,08	-1,58	121,20	0,02	101,55	-1,60
Papua Barat Daya	118,91	1,64	121,64	-0,19	97,76	1,83
Papua	122,37	0,20	119,99	-0,66	101,99	0,87
Papua Selatan	129,71	-0,17	117,91	0,03	110,01	-0,19
Papua Tengah	121,13	1,21	121,61	-0,07	99,61	1,28
Papua Pegunungan	114,44	0,01	123,29	-0,25	92,82	0,26
Nasional	163,80	-0,10	128,13	-0,25	127,84	0,15

7 Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP) per Subsektor

Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian (NTUP) diperoleh dari perbandingan Indeks Harga yang Diterima Petani (It) dengan Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib). Dalam hal ini, komponen Ib hanya terdiri dari Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM), sehingga NTUP dapat lebih mencerminkan tingkat kelayakan usaha tani.

NTUP Provinsi Banten pada Agustus 2026 sebesar 119,40 atau mengalami peningkatan sebesar 0,96 persen dibandingkan NTUP Juli 2026. Peningkatan NTUP ini terjadi karena Indeks Harga yang Diterima Petani (It) naik sebesar 1,01 persen, sementara besaran kenaikan pada Indeks BPPBM (Ib) lebih kecil, yaitu sebesar 0,05 persen.

Dilihat menurut subsektor, peningkatan NTUP Agustus 2026 terjadi pada empat subsektor, yaitu: Subsektor Tanaman Pangan sebesar 0,57 persen, Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat sebesar 3,89 persen, subsektor peternakan sebesar 3,43 persen dan subsektor Perikanan sebesar 0,31 persen. Sementara untuk Subsektor Hortikultura mengalami penurunan sebesar 0,16 persen dibandingkan dengan bulan Juli 2026.

Tabel 6 Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian (NTUP) Provinsi Banten (2018=100)

Subsektor	Juli 2026	Agustus 2026	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Tanaman Pangan	125,77	126,48	0,57
2. Hortikultura	102,51	102,35	-0,16
3. Tanaman Perkebunan Rakyat	123,62	128,42	3,89
4. Peternakan	93,06	96,25	3,43
5. Perikanan	106,53	106,86	0,31
a, Tangkap	104,59	105,06	0,45
b, Budidaya	111,14	111,12	-0,02
Gabungan	118,26	119,40	0,96

PERKEMBANGAN NILAI TUKAR PETANI PROVINSI BANTEN AGUSTUS 2026

Berita Resmi Statistik No. 47/09/36/Th. XX, 1 September 2026



NTP
Nilai Tukar Petani
113,02
↑ 1,05%

NTUP
Nilai Tukar Usaha Petani
119,40
↑ 0,96%

It
Indeks
Harga
Diterima
Petani
1,01%
146,44

lb
Indeks
Harga
Dibayar
Petani
0,04%
129,56

IKRT
Indeks
Konsumsi
Rumah
Tangga
0,08%
131,65

IBPPBM
Indeks
Harga
Produk dan
Pembelian
Barang Modal
0,05%
122,65

Nilai Tukar Petani (NTP) Provinsi Banten Menurut Subsektor



Tanaman Pangan
0,55%
118,94



Hortikultura
0,12%
96,02



Perkebunan Rakyat
3,90%
122,75



Peternakan
3,60%
95,57



Perikanan
0,35%
100,09



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI BANTEN**

Gambar 3 Infografis Perkembangan Nilai Tukar Petani, Agustus 2026



Untuk informasi lebih lanjut silakan hubungi:



Dr. Yusniar Juliana SST, MDEC

Kepala Badan Pusat Statistik Provinsi Banten

☎ (0254) 267027

✉ yusniar@bps.go.id

Untuk layanan perpustakaan, penjualan data mikro, publikasi elektronik, publikasi cetakan, dan peta digital wilayah kerja statistik sesuai peraturan yang berlaku maupun konsultasi statistik dapat menghubungi Pelayanan Statistik Terpadu (PST) di pst.bps.go.id

Konten Berita Resmi Statistik dilindungi oleh Undang-Undang, hak cipta melekat pada Badan Pusat Statistik. Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi tulisan ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI BANTEN**

Jl. Syech Nawawi Al Bantani Kav. H1-2, KP3B, Serang, Banten 42171

Telp: (0254) 267027, WhatsApp (Chat Only): 0877-3600-2020

Homepage: <https://banten.bps.go.id> E-mail: banten@bps.go.id

